



PENGUNAAN PADLET DALAM MEREVIU BUKU UNTUK MENINGKATKAN LITERASI SISWA

Wulan Sri Handayani

Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon, Jawa Barat, Indonesia
Contributor Email: wulanhandayani32@guru.sd.belajar.id

Received: Nov 14, 2021

Accepted: Jun 30, 2022

Published: Jul 30, 2022

Article Url: <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/700>

Abstract

This research was conducted to determine the increasing of student literacy by using Padlet in reviewing books. This is because there are only a few students who want to read books, and they also don't want students to make book reviews because the form of the review is the Y Chart, Ishikawa Fishbone and AIH Paragraph. Reading is a basic literacy that must be developed to master other literacy so that this literacy must be mastered well. This research was conducted in class 6A the elementary School of 2 Kota Kulon with as many as 29 students. The research approach used is a qualitative approach where data collection is done through interviews, observations, questionnaires, and documentation. Techniques and data analysis were carried out through data collection, data presentation, data reduction, and drawing conclusions. The results of the interview stated that Padlet is a medium that can improve student literacy. From the observations obtained data that the activity of students in literacy has increased. The conclusion of this research is that Padlet can improve student literacy in reviewing books.

Keywords: Padlets; Book Review; Literacy

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan literasi siswa dengan menggunakan Padlet dalam mereviu buku yang dibaca. Hal ini karena hanya sedikit siswa yang mau membaca buku, dan juga tidak adanya keinginan siswa untuk membuat reviu buku disebabkan oleh reviunya yang seperti Y Chart, Ishikawa Fishbone serta Paragraf AIH. Membaca merupakan literasi dasar yang harus dikembangkan untuk menguasai literasi yang lain sehingga literasi ini harus dikuasai dengan baik. Penelitian ini dilakukan pada kelas 6A Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon sebanyak 29 siswa. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dimana pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, angket, serta dokumentasi. Teknik dan analisis data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif dengan mengorganisasikan, memilih yang penting serta membuat kesimpulan data dengan tahapan analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Hasil wawancara menyebutkan bahwa Padlet merupakan media yang dapat meningkatkan literasi siswa. Dari observasi diperoleh data bahwa aktivitas siswa dalam literasi mengalami peningkatan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Padlet dapat meningkatkan literasi siswa dalam mereviu buku.

Kata Kunci: Padlet; Reviu Buku; Literasi

A. Pendahuluan

Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang diwujudkan sejak tahun 2016 merupakan pengejawantahan dari Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti. Penerapan GLN di sekolah dilakukan melalui program Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Program GLS ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yang dilaksanakan seperti membudayakan membaca melalui membaca buku non pelajaran selama 15 menit, membuat reviu buku yang dibaca, *readathon* yaitu membaca bersama-sama dalam satu waktu dan ruangan terbuka, membuat pojok baca, mengisi pohon literasi, dan lain-lain.

Sebagai seorang pendidik, guru harus mampu memotivasi minat siswa untuk membaca, karena dalam era revolusi industri ini minat baca siswa harus senantiasa ditingkatkan lagi (Handayani, Adisyahputra & Indrayanti, 2018). Semua orang harus mampu terlibat dalam era revolusi industri ini, dengan modernisasi yang begitu dahsyat melahirkan teknologi

yang begitu luar biasa, digitalisasi seluruh aspek kehidupan tidak bisa terelakan lagi. Siapa yang mengikuti zaman, maka ia akan maju, sebaliknya siapa yang tidak mengikuti zaman, maka ia akan terlindas.

Salah satu upaya menguasai digitalisasi adalah harus menguasai literasi membaca terlebih dahulu. Karena literasi membaca adalah literasi dasar untuk mampu mengembangkan literasi yang lainnya. Sulzby dalam USAID (2013: 2) memberikan arti literasi sebagai “kemampuan membaca dan menulis”. Pengertian literasi yang lain adalah mengantarkan manusia kepada sebuah pesan adalah pengertian literasi menurut Hernowo (2003). Ilmu pengetahuan dan informasi dapat diperoleh dengan cara membaca, maka membaca merupakan jembatan untuk menuju ke sana. Rosidi (2015).

Hasil studi *Most Littered Nation in the Word* menyebutkan bahwa Indonesia berada pada urutan ke 60 dari 61 negara yang memiliki minat membaca rendah. Menurut Rosidi (2015), penyebab minat baca rendah karena siswa merasa bosan ketika membaca. Hal ini karena siswa tidak memahami isi bacaan tersebut. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi buku, siswa harus membuat reviu buku yang dibacanya. Reviu diharapkan mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap buku yang dibacanya. Reviu merupakan alat yang mampu membantu siswa dalam memahami bacaannya (Wainwright, 2007).

Seperti yang terjadi di Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon, semenjak terjadinya pandemi *Covid-19*, aktivitas membaca siswa jadi tidak terkontrol langsung oleh guru. Hal ini disebabkan oleh kebijakan pemerintah mengenai pembatasan kegiatan masyarakat salah satunya adalah dengan adanya bekerja dari rumah dan belajar melalui kelas maya (daring). Jika biasanya aktivitas membaca 15 menit sebelum belajar dipimpin langsung oleh guru di depan kelas, kegiatan ini tidak bisa dilakukan lagi. Akibatnya, guru harus lebih kreatif dalam menggunakan media berbasis aplikasi.

Program membaca 15 menit di Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon belum berjalan dengan lancar. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa

yang membaca. Mereka yang mau membaca hanya terpaksa karena aturan yang dibuat oleh sekolah. Reviu buku terkesan sebagai aktivitas yang membosankan dan tidak menarik perhatian siswa. Akibatnya, banyak yang tidak membuat reviu buku yang dibacanya.

Literasi membaca adalah literasi dasar untuk mengembangkan literasi yang lain. Dengan situasi yang seperti dijelaskan, maka guru harus mampu meningkatkan aktivitas membaca siswa serta siswa mampu memahami isi dari buku yang dibacanya dengan menggunakan reviu yang menarik dan berbeda dengan yang telah ada. Inilah alasan guru menggunakan *Padlet* sebagai media praktis, kreatif, dan inovatif, untuk menuliskan reviu buku yang siswa baca.

Padlet merupakan sebuah aplikasi yang dibuat oleh Nitesh Goel pada tahun 2008. *Padlet* merupakan salah satu aplikasi papan tulis digital. *Padlet* dapat digunakan oleh guru dan siswa, hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Anderson (2013) menyebutkan bahwa *Padlet* adalah media berbasis web untuk menyusun ide dan berkolaborasi secara online. Halsted (2014) menyebut *Padlet* sebagai papan tulis online dengan memfasilitasi siswa untuk memasukkan catatan di *tempat umum*. Maksud memasukkan catatan di sini adalah siswa bisa memasukkan video, gambar, link, maupun suara. Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa *Padlet* merupakan papan tulis digital dalam pembelajaran daring yang dapat digunakan sebagai wadah kolaboratif siswa dan guru.

Kelebihan *Padlet* menurut Yasin, A & Setyowati, E. (2021) antara lain (a) mudah digunakan karena *Padlet* merupakan media *multiplatform*. *Padlet* berbasis web dapat digunakan dengan perangkat apa saja baik itu handphone, ipad, bahkan PC/laptop; (b) Lengkap karena dalam *padlet* terdapat banyak fitur dan dapat digunakan untuk mengeksplorasi internet; (c) Terdokumentasi dengan jelas, aktivitas kelas terekam secara otomatis yang dapat diunduh melalui fitur *sharing* atau *export* dalam format gambar, PDF, atau CSV/Excel; (c) Interaktif karena dapat digunakan sebagai media

diskusi secara *realtime* bersama para siswa; dan (d) Pendidik bisa mengelola tingkat berpikir peserta didik mulai dari LOTS, MOTS ke HOTS berbasis PBL, maupun PJBL.

Fungsi *Padlet* menurut Handini dkk. (dalam Susanto, F., dkk. ,2021) dalam pembelajaran adalah (a) tempat diskusi, guru dan siswa dapat menempelkan hasil diskusinya di dinding *Padlet*; (b) umpan balik. Umpan balik oleh guru berupa tanggapan atas pencapaian kerja atau diskusi antarsiswa; (c) kerja kelompok. Ketika kelompok pertama mengirimkan jawabannya, kelompok lain harus memeriksanya sehingga mereka memahami jawaban dari kelompok tersebut; dan (d) dokumen portofolio peserta didik. *Padlet* dapat dijadikan portofolio yakni kumpulan tugas peserta didik yang menunjukkan perkembangan, kecakapan, dan usaha dalam suatu bidang atau lebih.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Susanto et.al, (2021) menyatakan bahwa *Padlet* dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keahlian membaca, dan menulis mata pelajaran bahasa Inggris di SMA/K di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Melalui bimbingan teknis yang terencana dengan baik, para guru sudah terlihat mampu membuat, mendesain, serta mengaplikasikan *Padlet* sebagai media pembelajaran yang handal. Dengan demikian, pembelajaran melalui *Padlet* mampu meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris para siswa SMA/K terutama keahlian membaca dan menulis dengan baik.

Qulub, T., Renhoat, S. F., (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa media *Padlet* merupakan aplikasi daring gratis yang paling tepat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. Dengan menggunakan *Padlet*, maka terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi di kelas VII SMP. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan literasi siswa dengan menggunakan *Padlet* dalam membuat reviu buku yang sudah dibaca siswa.

B. Metode

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Kelas 6A Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon Kabupaten Garut sebanyak 29 orang siswa.

Prosedur pelaksanaan dalam penelitian ini adalah guru mempersiapkan *Padlet* yang menarik yang akan diberikan kepada siswa, kemudian menginformasikan kepada siswa bahwa untuk aktivitas literasi kedepan akan menggunakan aplikasi *Padlet*, sehingga siswa harus membuat akun terlebih dahulu. Hari pertama dan kedua guru menempelkan perintah di dinding *Padlet* yang menginstruksikan siswa untuk membaca buku cerita non pelajaran yang bebas sesuai keinginan masing-masing. Kemudian siswa harus menempelkan hasilnya berbentuk tulisan pada aplikasi *Padlet*. Kemudian siswa harus memberikan komentar terhadap reviu yang dibuat oleh temannya.

Hari ketiga dan keempat guru menempelkan tugas aktivitas literasi siswa yaitu membaca buku non pelajaran yang disukai siswa kemudian membuat reviu dalam bentuk gambar yang diunggah pada dinding *Padlet*. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap gambar yang ditempel teman. Kemudian pada hari kelima dan keenam guru menempelkan sebuah cerita yang harus dibaca oleh siswa, kemudian membuat reviunya dalam bentuk suara. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap teman yang lain.

Untuk menggunakan *Padlet* ini guru harus memiliki akun untuk masuk ke dalam *Padlet*, dan membutuhkan sinyal internet. Demikian juga dengan siswanya. *Padlet* bisa dibuka melalui handphone, laptop ataupun PC sehingga akan lebih mudah dalam mengaksesnya, dan bisa di mana pun diakses. Buku yang digunakan adalah buku milik siswa pribadi. Yang tidak memiliki buku, maka diambil dari buku digital yang telah dikonfirmasi oleh guru.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, angket, observasi, serta dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada guru kelas 6A terkait program literasi membaca lima belas menit sebelum belajar.

Wawancara kedua dilakukan terhadap sepuluh orang siswa terkait pelaksanaan pembuatan reviu sebelumnya, dan program membaca lima belas menit. Dokumentasi foto diambil ketika pelaksanaan program literasi di dalam kelas. Angket diberikan kepada seluruh siswa untuk mengetahui tingkat minat baca siswa serta kondisi siswa. Lembar observasi diisi oleh peneliti untuk mengetahui seluruh proses berlangsung.

Teknik dan analisis pengumpulan data dilakukan melalui teknik deskriptif kualitatif dengan cara mengorganisasi, memilih data yang penting, serta menarik kesimpulan. Hal tersebut dilakukan dengan tahapan analisis melalui pengumpulan data, penyajian data dan reduksi data, kemudian verifikasi penarikan kesimpulan. Peneliti melakukan pengumpulan data berdasarkan apa yang diperoleh ketika melakukan wawancara, menyebar angket, mengobservasi kegiatan, dan penafsiran dokumen foto. Reduksi data dilakukan dengan memilih data mengambil hal pokok dari wawancara, observasi serta angket yang disebar yang berkaitan dengan penggunaan *Padlet* dalam mereviu buku terhadap peningkatan literasi siswa. Setelah itu data disajikan dalam bentuk teks naratif. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah mereduksi data yang telah disajikan dalam teks naratif.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Hasil

Penelitian dilakukan selama dua minggu. Satu minggu pertama digunakan untuk melakukan wawancara, menyebar angket, serta observasi, sedangkan minggu terakhir digunakan untuk menyusun laporan penelitian. Hari pertama melakukan wawancara dengan guru kelas 6A terkait program literasi membaca lima belas menit sebelum belajar. Wawancara kedua dilakukan terhadap sepuluh orang siswa terkait pelaksanaan pembuatan review sebelumnya dan review setelah menggunakan *Padlet* dalam program membaca lima belas menit. Dokumentasi foto diambil ketika proses penelitian berlangsung. Angket diberikan kepada seluruh siswa untuk mengetahui

tingkat minat baca siswa serta kondisi siswa. Lembar observasi diisi oleh peneliti untuk mengetahui seluruh proses berlangsung.

Wawancara dilakukan terhadap guru kelas 6A untuk mengetahui program literasi yang berlangsung umumnya di Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon khususnya di kelas 6A. Wawancara dilakukan pagi hari pertama penelitian dengan maksud untuk dijadikan bekal peneliti dalam mengembangkan penelitian serta mengetahui situasi yang terkait pelaksanaan literasi sekolah.

Berikut merupakan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 6A, dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Wawancara dengan Guru

Pertanyaan	Jawaban
Apakah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon ada program literasi sekolah?	Ada. Program literasi sekolah di Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon berupa membaca 15 menit sebelum belajar, mereviu buku, <i>readhaton</i> , membuat sudut baca, membuat mading, membuat pohon literasi, membaca buku minimal 1 buku dalam satu minggu.
Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan tersebut?	Tentu saja Kepala Sekolah sebagai pemangku kebijakan, guru sebagai fasilitator, siswa sebagai sasaran dan orangtua sebagai pembimbing di rumah.
Apakah yang menjadi prioritas dalam program literasi ini?	Yang menjadi prioritas adalah dalam reviu buku. Dimana harapannya siswa mampu membuat reviu buku dengan tepat.
Apakah ada kendala dalam mencapai prioritas tersebut?	Tentu, kendalanya yaitu sekarang adalah masa pandemic, dimana ruang dan waktu sangat terbatas. Program membaca lima belas menit pun menjadi terkendala, karena saya tidak bisa mengontrol membaca siswa secara langsung, akibatnya yang membaca hanya sedikit orang, apalagi untuk membuat reviu, membacanya saja sudah tidak mau, apalagi membuat review nya.

Pertanyaan	Jawaban
Apa Tindakan ibu untuk mengatasi hambatan tersebut?	Untuk mengoptimalkan kembali kegiatan literasi khususnya dalam mereviu buku, saya menggunakan aplikasi <i>Padlet</i> untuk diberikan kepada siswa.
Tujuan penggunaannya untuk apa?	Ya untuk meningkatkan Kembali literasi siswa, harapannya dengan menggunakan <i>Padlet</i> , siswa menjadi lebih tertarik untuk membaca, karena <i>Padlet</i> ini adalah hal baru bagi mereka.
Bagaimana cara penggunaannya?	Saya membuat <i>Padlet</i> kemudian membagikan kepada siswa. Saya menugaskan siswa untuk membaca buku lalu menempelkan reviunya di dinding <i>Padlet</i> tersebut, kemudian saling memberikan tanggapan terhadap reviu yang dibuat oleh teman. Setiap dua hari sekali saya akan meminta reviu siswa dalam bentuk yang berbeda. Hal ini dimaksudkan agar siswa tidak bosan dalam mereviu buku yang dibacanya.

Dari wawancara dengan guru diperoleh hasil bahwa memang program literasi sekolah membaca lima belas menit sebelum belajar kemudian membuat reviunya menjadi terkendala karena pandemi *Covid-19*. Pandemi ini mengharuskan guru untuk melakukan kewajiban mengajarnya dari rumah dan siswa hadir dalam layar virtual juga. Untuk menyiasati hal tersebut guru membuat sebuah kreativitas dengan menggunakan *Padlet* yang akan diaplikasikan ketika melaksanakan program literasi sekolah melalui membaca lima belas menit sebelum belajar.

Penggunaan aplikasi *Padlet* ini dimaksudkan untuk menarik siswa, harapannya siswa tertarik untuk membaca apa yang menempel pada *Padlet* tersebut, kemudian melakukan perintahnya. Pada dinding *Padlet* tersebut guru memberikan tugas untuk membaca dan mereviu buku dengan cara yang berbeda dari sebelumnya. Dua hari pertama siswa akan membaca buku non pelajaran yang disukainya. Buku-buku tersebut adalah buku

yang sebelumnya sudah dikonfirmasi terlebih dahulu oleh guru. Setelah membaca buku tersebut, mereka harus membuat revidu berupa tulisan di dinding *Padlet*.

Hal demikian berlangsung selama dua hari berturut-turut. Dua hari selanjutnya siswa masih membaca buku non pelajaran yang disukainya dan kemudian membuat revidu berupa gambar dari buku yang dibacanya. Gambar di sini adalah gambar bebas yang melukiskan isi buku yang dibaca oleh siswa. Guru memberikan kebebasan siswa dalam gambar, termasuk dalam pewarnaannya. Dua hari selanjutnya setelah siswa membuat revidu berupa gambar dari buku yang dibacanya, siswa diberi cerita yang sama yang ditempel pada dinding *Padlet* oleh guru kemudian diminta membuat revidu berupa pesan suara. Guru membimbing siswa bagaimana cara mengunggah pesan suara ke dalam *Padlet*.

Wawancara dilakukan kepada sepuluh orang siswa secara acak, tujuannya adalah untuk mendapatkan jawaban yang beragam pula. Berikut disajikan hasil dari wawancara yang dilakukan.

Tabel 2. Hasil Wawancara dengan Siswa Sebelum Menggunakan Padlet

No	Pertanyaan	Jawaban	Banyaknya
1.	Apakah disekolah ada kegiatan literasi?	Ada	10
		Tidak	-
2.	Kegiatan literasi di sekolah seperti apa?	Membaca 15 menit	10
		Membuat Revidu	10
		Membuat Pohon literasi	10
		Membuat sudut baca	10
3.	Apakah kegiatan literasi tersebut menarik?	Ya	3
		Tidak	7
4.	Kegiatan literasi apa yang tidak menarik bagi kamu?	Membaca	-
		Merevidu	10
5.	Mengapa merevidu buku menjadi kegiatan yang tidak menyenangkan?	Susah	2
		Tidak Fokus membaca	3
		Membosankan	5

Dari wawancara dengan siswa sebelum penggunaan *Padlet*, diperoleh data sebagai berikut.

- Pertanyaan 1: apakah di sekolah ada kegiatan literasi? Dari responden sebanyak sepuluh orang, seluruh siswa menjawab ada.
- Pertanyaan 2: kegiatan literasi di sekolah seperti apa? Dari responden sebanyak sepuluh orang menjawab dengan jawaban membaca lima belas menit, membuat reviu, membuat pohon literasi, sudut baca.
- Pertanyaan 3: apakah kegiatan literasi tersebut menarik? Dari responden sebanyak 10 (sepuluh) orang, 3 (tiga) diantaranya menjawab kegiatan literasi tersebut menarik, dan sisanya yaitu sebanyak 7 (tujuh) orang siswa menjawab literasi tersebut tidak menarik.
- Pertanyaan 4: kegiatan literasi apa yang tidak menarik bagi kamu? Dari responden sebanyak 10 (sepuluh) orang, ternyata seluruhnya menjawab reviu buku adalah yang tidak menarik untuk dilaksanakan.
- Pertanyaan 5: mengapa mereviu buku menjadi kegiatan yang tidak menyenangkan? Dari responden sebanyak 10 (sepuluh) orang, sebanyak 2 (dua) orang siswa menjawab bahwa mereviu buku susah dalam membuatnya, 3 (tiga) orang siswa menjawab sering tidak fokus ketika membaca sehingga sulit memahami isi bacaan, dan 5 (lima) orang siswa menjawab reviu buku adalah pekerjaan yang membosankan. Alasannya, karena kegiatannya itu-itu saja sehingga siswa tidak ada keinginan untuk membuat reviu dari buku tersebut.

Tabel 3. Hasil Wawancara dengan Siswa setelah Menggunakan Padlet

No	Pertanyaan	Jawaban	Banyaknya
1.	Apakah kegiatan mereviu buku menggunakan Padlet menyenangkan?	Ya Tidak	10 -
2.	Mengapa mereviu menggunakan Padlet menjadi menyenangkan?	Mudah Baru Menarik	2 4 4
3.	Mereviu memakai Padlet dengan cara apa yang paling disukai?	Tulisan Gambar Suara	3 2 5
4.	Apakah kamu kesulitan ketika harus memberi tanggapan kepada teman kamu? Jelaskan!	Ya Tidak	- 10
5.	Apa manfaat yang kamu rasakan ketika mereviu buku menggunakan Padlet?	Memahami isi bacaan Menarik Menginspirasi	3 3 4

Dari hasil wawancara dengan siswa setelah menggunakan *Padlet* dalam mereviu buku, diperoleh hasil sebagai berikut. Pertanyaan 1 sampai pertanyaan 5 pada bagian ini dilakukan setelah penggunaan *Padlet* dalam mereviu buku. Pertanyaan 1: apakah kegiatan mereviu buku menggunakan *Padlet* menyenangkan? Dari responden sebanyak sepuluh orang, mereka semua menyatakan bahwa mereviu buku menggunakan *Padlet* adalah hal yang menyenangkan bagi mereka.

Pertanyaan 2: mengapa mereviu menggunakan *Padlet* menjadi menyenangkan? Dari responden sebanyak sepuluh orang, ada dua orang siswa yang menjawab karena *Padlet* mudah dalam penggunaannya, empat orang siswa menjawab karena *Padlet* ini adalah hal baru sehingga kami merasa tertantang untuk menyelesaikan perintah yang ada dalam dinding *Padlet*. Dan empat orang siswa menjawab karena *Padlet* lebih menarik perhatian, lebih menarik dari reviu yang suka dibuat dahulu, dulu membuat reviu hanya menggunakan kertas sebagai medianya, kalau

sekarang medianya papan virtual sehingga kami ingin mengetahui lebih dalam.

Pertanyaan 3: mereviu memakai *Padlet* dengan cara apa yang paling disukai? Dari responden sebanyak sepuluh orang siswa, diperoleh dua orang siswa menjawab lebih suka mereviu dengan cara gambar. tiga orang siswa menyukai pembuatan reviu dengan menggunakan tulisan, dan lima orang menjawab lebih menyukai mereviu buku yang dibaca dengan pesan suara.

Pertanyaan 4: Apakah kamu kesulitan ketika harus memberi tanggapan kepada teman kamu? Jelaskan! Dari responden sebanyak sepuluh orang siswa, seluruhnya menjawab bahwa mereka tidak menemukan kesulitan dalam mengomentari reviu temannya, hal ini disebabkan oleh tulisan, gambar ataupun pesan suara yang disajikan oleh teman dalam *Padlet* dapat dibaca dengan mudah. Jika dulu dalam memberikan komentar atas reviu yang teman yang dibaca oleh saya, maka sering tulisannya tidak dapat terbaca sehingga mengganggu dalam proses pemberian tanggapan.

Padlet merupakan aplikasi yang mudah dalam penggunaannya sehingga saya tidak menemukan kesulitan dalam menggunakannya. *Padlet* merupakan hal baru yang saya temukan, oleh karenanya meskipun saya mendapat kesulitan dalam memberikan tanggapan itu dikarenakan signal yang tidak stabil sehingga mempengaruhi proses pengiriman tanggapan. Saya tidak mendapatkan kesulitan dalam menanggapi reviu teman, karena tulisannya jelas.

Pertanyaan 5: apa manfaat yang kamu rasakan ketika mereviu buku menggunakan *Padlet*? Dari responden sebanyak sepuluh orang siswa, maka 3 yang menjawab *Padlet* sangat bermanfaat bagi saya dalam membantu memahami isi bacaan dan juga mereviu buku yang saya baca. 3 orang yang mengatakan bahwa *Padlet* sangat menarik sehingga memberikan fokus untuk memahami bacaan. 4 orang menjawab bahwa *Padlet* mampu

memberikan inspirasi dalam membuat reviu buku yang dibaca. *Padlet* membuat saya ingin selalu membaca. *Padlet* ingin saya gunakan terus dalam membuat reviu buku dan pembelajaran yang lainnya.

Hasil wawancara dengan sepuluh orang siswa yang dilakukan pada hari kedua penelitian dan pada hari kedelapan penelitian menghasilkan jawaban yang diharapkan oleh peneliti. Wawancara kepada sepuluh orang siswa ini dilakukan dua kali yaitu sebelum menggunakan *Padlet* dan setelah menggunakan *Padlet*. Hal ini bertujuan agar siswa dapat mengemukakan pendapat mereka, apa yang mereka rasakan terkait penerapan literasi sekolah melalui Gerakan membaca lima belas menit sebelum belajar, kemudian membuat reviu sebelum menggunakan *Padlet* dan sesudah menggunakan *Padlet*, sehingga terlihat perbedaannya.

Hasil wawancara sebelum penggunaan *Padlet* dalam membaca lima belas menit menunjukkan bahwa kegiatan literasi sekolah berupa membaca lima belas menit kemudian membuat reviu adalah hal yang tidak menarik untuk dilakukan, karena membuat reviu itu membutuhkan fokus dalam membaca sehingga susah dalam pembuatannya, dan siswa membuat reviu karena bentuknya yang itu-itu saja. Namun setelah proses literasi melalui membaca lima belas menit dan mereviu buku yang dibacanya melalui *Padlet*, diperoleh hasil yang menggembirakan. Seluruh siswa menyukai penggunaan *Padlet* dalam mereviu buku yang dibacanya sehingga dampak dari itu adalah mereka ingin selalu membaca dan membuat reviu yang diunggah ke dalam *Padlet*.

Observasi dilakukan ketika guru melakukan proses literasi membaca lima belas menit sebelum belajar dengan menggunakan *Padlet*. Dari hasil pengamatan hari pertama ditemukan bahwa pada pertama kali guru menyebutkan untuk kegiatan membaca menggunakan *Padlet*, maka terlihat siswa menjadi bingung. Namun, setelah guru menjelaskan apa yang harus dilakukan, maka siswa menjadi antusias. Kemudian setelah guru menugaskan untuk membuat reviu dengan menempelkan tulisan di

dinding *Padlet*, siswa banyak bertanya tentang cara mengisinya, kemudian setelah guru mempersilahkan siswa untuk saling berkomentar di dinding *Padlet*, hanya tiga orang yang tidak memberikan komentar kepada teman yang lain. Hal ini karena mereka belum paham cara untuk mengomentari reviu teman yang lain, dan tidak mau bertanya baik kepada teman maupun kepada guru.

Hari kedua ketika guru menyebutkan akan menggunakan *Padlet* dalam kegiatan literasi, siswa terlihat antusias, mereka senang karena *Padlet* digunakan kembali dalam mereviu buku yang dibaca. Setelah selesai membaca, siswa dengan senang hati menuliskan reviunya di dinding *Padlet* dan mengomentari postingan temannya. Pada hari kedua semua siswa membuat reviu dan mengomentari reviu temannya tanpa harus kesusahan lagi.

Hari ketiga dan hari keempat setelah membaca buku, siswa ditugaskan untuk membuat reviu berupa gambar. Siswa diberi tahu dulu cara mengunggah gambar ke dalam *Padlet*. Tanya jawab pun terjadi. Setelah paham, siswa kemudian membuat reviu dari buku yang dibacanya berupa gambar, kemudian mengunggah gambar tersebut ke dalam *Padlet*. Karena kendala jaringan, pada hari ke tiga ada beberapa siswa yang tidak berhasil mengunggah gambar reviunya ke dinding *Padlet*.

Hal ini diantisipasi oleh guru dengan cara bagi yang susah mengunggah gambar pada dinding *Padlet*, maka diperkenankan untuk membuat reviu dari buku yang dibacanya dalam bentuk tulisan. Hari keempat seluruh siswa mulai terbiasa menggunakan *Padlet*. Maka ketika guru menugaskan untuk membuat reviu buku yang dibaca berupa gambar, maka siswa tidak mendapatkan kesulitan yang berarti, dan yang pada hari kemarin sulit mengunggah gambar pada dinding *Padlet* karena kendala jaringan. Pada hari tersebut jaringan stabil sehingga semua siswa mampu mengirimkan reviunya kedalam dinding *padlet*. Untuk mengantisipasi ketidakstabilan jaringan seperti yang terjadi pada hari ketiga, guru sudah mempersiapkan strategi cadangan, yaitu dengan menginventarisir siapa

yang jaringannya stabil. Jika ada siswa yang tidak dapat mengunggah gambar revidu dari buku yang dibaca karena kendala jaringan, mereka dapat mengirimkan hasil revidu temannya dengan memberikan keterangan bahwa revidu tersebut milik temannya.

Hari kelima dan keenam setelah membaca buku, siswa ditugaskan untuk membuat revidu berupa pesan suara. Siswa diberi tahu cara menggunakan pesan suara ke dalam *Padlet*. Setelah paham, siswa kemudian mengunggah revidu berupa pesan suara ke dalam *Padlet*. Karena sudah terbiasa dalam menggunakan *Padlet*, untuk mengunggah pesan suara, bukan hal yang sulit bagi siswa. Semua siswa mampu mengunggah pesan suara sebagai revidu dari cerita yang ditentukan oleh guru.

Angket disebarakan kepada 29 orang siswa kelas 6A Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon. Dalam angket tersebut terdapat berbagai pertanyaan yang berkaitan dengan literasi siswa. Hasil angket tersebut dapat dilihat dari tabel berikut.

Tabel 4. Hasil Angket

No	Indikator	Soal	Perolehan %	Klasifikasi
1.	Pentingnya literasi	1 sampai 3	86,21	Tinggi
2.	Manfaat literasi	4 sampai 6	82,76	Tinggi
3.	Perasaan terhadap literasi	7 sampai 9	82,76	Tinggi
4.	Cara mengembangkan literasi	10 sampai 12	79,31	Tinggi
5.	Tindakan setelah membaca	13 sampai 15	89,66	Tinggi

Dari hasil pengumpulan angket dapat dijelaskan bahwa terdapat lima indikator yang ditanyakan ke 29 siswa terkait literasi di sekolah. Indikator pertama adalah tentang pentingnya literasi memiliki 3 soal mulai dari soal nomor 1 sampai nomor 3. Setiap soal memiliki skor 3. Jika menjawab dengan skor penuh, nilai perolehannya menjadi 3 dikali 29 = 87. Untuk membuat persentase nilai perolehan maka dengan menjumlahkan skor yang diperoleh soal pertama pada indikator pertama dibagi 87

kemudian di kali 100. Hasil penghitungan tersebut digunakan untuk menentukan klasifikasi perolehan nilai.

Indikator yang kedua adalah manfaat literasi. Dalam kategori ini terdiri dari 3 soal mulai dari soal nomor 4 sampai nomor 6. Setiap soal memiliki skor 3. Untuk penghitungan perolehannya, sama dengan penghitungan pada indikator yang pertama.

Indikator yang ketiga adalah perasaan terhadap literasi. Dalam kategori ini terdiri dari 3 soal mulai dari soal nomor 7 sampai nomor 9. Setiap soal memiliki skor 3. Untuk penghitungan perolehannya, sama dengan penghitungan pada indikator yang kedua.

Indikator yang keempat adalah cara mengembangkan literasi. Dalam kategori ini terdiri dari 3 soal mulai dari soal nomor 10 sampai nomor 12. Setiap soal memiliki skor 3. Untuk penghitungan perolehannya, sama dengan penghitungan pada indikator yang ketiga.

Indikator yang terakhir adalah tindakan setelah membaca. Dalam kategori ini terdiri dari 3 soal mulai dari soal nomor 13 sampai nomor 15. Setiap soal memiliki skor 3. Untuk penghitungan perolehannya, sama dengan penghitungan pada indikator yang keempat.

Data yang diperoleh dari dokumentasi proses pelaksanaan literasi siswa melalui membaca dan mereviu buku yang dibacanya, terlihat siswa yang sangat antusias dalam mengikuti rangkaian kegiatan yang diberikan oleh guru. Contohnya, dalam mengajukan pertanyaan ketika ada yang tidak dipahami atau belum dikuasai, pengerjaan reviu dalam *Padlet* yang menyenangkan, serta keikutsertaan seluruh siswa dalam pelaksanaan literasi di sekolah, serta penguasaan *Padlet* yang cepat oleh siswa.

2. Pembahasan

Penggunaan *Padlet* dalam mereviu buku ternyata mendapatkan respon positif. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Anderson (2013) yang menyebutkan bahwa *Padlet* merupakan media berbasis web yang dapat digunakan untuk menyusun ide dan berkolaborasi

secara online. Pada penelitian dengan menggunakan *Padlet* dalam mereviu buku dilakukan dengan berbasis web serta siswa harus menyusun ide-ide yang nantinya akan dituangkan dalam papan tulis virtual. Siswa harus saling memberikan komentar terhadap pekerjaan teman yang menandakan adanya kolaborasi di antara mereka.

Pemanfaatan ini sesuai dengan pendapat Halsted (2014) yang menyatakan bahwa *Padlet* adalah papan tulis online dengan memfasilitasi siswa untuk memasukkan catatan di tempat umum. Dalam penelitian penggunaan *Padlet* dalam mereviu buku, guru memberi instruksi kepada siswa agar membuat reviu dengan berbagai cara, misalnya dengan tulisan, gambar, maupun pesan suara.

Penggunaan *Padlet* dalam pembelajaran mereviu buku oleh siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon sudah memberikan manfaat, sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Handini dkk. (2020) bahwa *Padlet* berfungsi sebagai tempat diskusi. Dalam penelitian yang dilakukan, *Padlet* menjadi sarana diskusi antara guru dengan siswa, serta siswa dengan siswa yang lainnya, mereka harus menempelkan hasil pemikiran mereka di dinding *Padlet* tersebut. Diskusi terjadi ketika guru memberikan instruksi untuk membaca kemudian membuat reviewnya, hal-hal yang tidak dimengerti oleh siswa bisa langsung ditanyakan kepada guru melalui dinding *Padlet*. Komentar siswa lain terhadap reviu yang dibuat oleh temannya merupakan salah satu diskusi yang dilakukan oleh siswa dalam hal membuat reviu. Manfaat kedua adalah umpan balik. Dengan menuliskan reviu di dinding *Padlet* oleh siswa.

Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut telah memberikan umpan balik terhadap instruksi yang diberikan oleh gurunya. Begitupun ketika siswa memberikan komentarnya terhadap hasil reviu temannya, maka siswa sudah memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil reviu tersebut. Manfaat yang ketiga adalah kerja kelompok. Penggunaan *Padlet* dalam penelitian menunjukkan adanya kerja tim yang solid antara guru dengan

siswa serta siswa dengan siswa. Guru tidak akan berhasil dalam memanfaatkan *Padlet* ketika siswa tidak menggunakannya. Begitupun ketika siswa memberikan reviu terhadap buku yang telah dipampangkan di dinding *Padlet*. Jika temannya tidak memberikan komentar atau tanggapan hal ini berarti tidak ada kerja sama antara mereka. Manfaat yang terakhir adalah sebagai dokumen portofolio siswa. *Padlet* akan menyimpan segala hal yang ada di dalamnya sehingga apa yang dikirim, diunggah atau pun direvisi akan tersimpan secara otomatis. Guru dapat mengklasifikasikan reviu peserta siswa satu persatu beserta komentarnya baik terhadap reviu yang berupa tulisan, reviu yang berupa gambar, ataupun reviu yang berupa pesan suara untuk dijadikan portofolio mereka.

Penggunaan *Padlet* dalam mereviu buku oleh siswa kelas 6A di Sekolah Dasar Negeri 2 Kota Kulon sejalan dengan hasil yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Sunanto, et.al, (2021) yang menyatakan bahwa *Padlet* dapat digunakan guru sebagai media pembelajaran dalam meningkatkan keahlian membaca, dan menulis dengan baik. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini yaitu dalam penggunaan *Padlet* dalam membuat reviu buku yang dibaca oleh siswa, dimana dari hasil yang diperoleh ternyata siswa menjadi mau untuk membaca, mampu memahami isi bacaan, menarik serta *Padlet* menginspirasi mereka dalam membuat reviu.

Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan literasi siswa menjadi meningkat. Sedangkan kaitannya dengan penelitian yang dilakukan oleh Qulub, T., Renhoat, S. F., (2020) yang menyatakan bahwa media *Padlet* merupakan aplikasi daring gratis yang paling tepat diilustrasikan sebagai papan tulis daring. Dengan menggunakan *Padlet*, maka terjadi peningkatan kemampuan peserta didik dalam menulis teks deskripsi di kelas VII SMP. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini yakni guru dapat menempelkan instruksinya di papan tulis daring yang tersedia, kemudian siswa membaca instruksi yang diberikan oleh guru, membuat reviu yang telah ditentukan oleh guru, dan memberi komentar terhadap reviu teman yang lain yang sudah terpampang dalam papan tulis daring.

Dengan berbagai aktivitas yang dilalui oleh siswa, siswa menjadi tertarik untuk membaca, sehingga ia akan mampu memahami isi dari bacaan kemudian membuat reviunya dengan senang hati.

D. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan *Padlet* dalam pembuatan reviu buku mampu meningkatkan literasi siswa. Penggunaan *Padlet* dapat membuat siswa lebih tertarik untuk membuat reviu buku dan pada akhirnya kompetensi literasi siswa pun meningkat.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah membantu peneliti dalam melakukan penelitian ini. Tidak ada yang dapat peneliti berikan selain doa agar seluruh pihak yang berperan dalam penyusunan penelitian ini diberikan kesehatan, kelancaran dalam segala urusan, serta sukses dalam kehidupan di dunia dan akhirat.

Daftar Referensi

- A'yun, Q. (2021). Analisis Tingkat Literasi Digital dan Keterampilan Kolaborasi Siswa dalam Pembelajaran IPA Kelas VII Secara Daring. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 5(1), 271-290. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v5i1.286>
- Anderson, M. (2013). *How to use Padlet and why*. dibaca dari <http://ictevangelist.com/how-to-use-padlet/>.http://www.aea1.k12.ia.us/documents/filelibrary/school_technology/tech_in_the_classroom/padlet/Padlet_for_Beginners_3A66E0A4B_C13B.pdf
- Anim, A., Prasetyo, Y., & Rahmadani, E. (2019). Experimentation of Problem Posing Learning Model Assisted of Autograph Software to Students' Mathematical Communication Ability in Terms of Student's Gender. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(2), 331-342. doi:10.26811/peuradeun.v7i2.301

- Firmansyah, F. (2019). Penerapan Model Pembelajaran PJBL-Steam Menggunakan Media Video Camtasia untuk Meningkatkan Literasi pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 120 Berru, Soppeng. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 3(2), 499-518. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/104>
- Halsted, EA. (2014). Why Padlet is An Important Tool for Your Classroom. <http://edtechreview.in/trends-insights/insights/1468-why-padlet-is-an-important-tool-for-your-classroom>
- Handayani, G., Adisyahputra, A., & Indrayanti, R. (2018). Correlation between integrated science process skills, and ability to read comprehension to scientific literacy in biology teachers students. *Biosfer: Jurnal Pendidikan Biologi*, 11(1), 22-32.
- Hayati, Tabrani ZA, Syahril, Saifullah Idris, Ramzi Murziqin. (2020). Construction of Islamic Education in the Education System in *Emerging Perspectives and Trends in Innovative Technology for Quality Education 4.0*. 1st Edition. London: Routledge
- Hernowo, ed. (2003). Quantum Reading: Cara Cepat nan Bermanfaat untuk Merangsang Munculnya Potensi Membaca. Mizan Learning Center.
- Khafidah, W., Wildanizar, W., Tabrani, Z. A., Nurhayati, N., & Raden, Z. (2020). The Application of Wahdah Method in Memorizing the Qur'an for Students of SMPN 1 Unggul Sukamakmur. *International Journal of Islamic Educational Psychology*, 1(1), 37-49. doi: <https://doi.org/10.18196/ijiep.1104>
- Khoimah, S. (2020). Peningkatan Kreativitas Dan Literasi Digital Peserta Didik Melalui Metode Resitasi Dalam Pembuatan Film Pendek Sejarah. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 4(3), 677-692. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v4i3.138>
- Pudji Astutik, P. (2018). Pembelajaran dengan Memanfaatkan Media Sampah untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi dan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 2(2), 415-432. Retrieved from <https://ojsdikdas.kemdikbud.go.id/index.php/didaktika/article/view/85>

- Qulub, T., Renhoat, S. F., (2020). Penggunaan Media Padlet untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Deskripsi. Dibaca dari <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SAMASTA/article/view/7233/4461>
- Rosidi, I. (2015). Menguak Dunia Melalui Membaca. Iranti Mitra Utama.
- Solikhin, F., Sugiyarto, K., & Ikhsan, J. (2019). The Impact of Virtual Laboratory Integrated Into Hybrid Learning Use On Students' Achievement. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 7(1), 81-94. doi:10.26811/peuradeun.v7i1.268
- Susanto, F., Rahayu, E.M., Hidayat, R.' Hertiki., Nungki, A. (2021). Pemanfaatan Moda Aplikasi Padlet Untuk Keterampilan Membaca dan Menulis Bagi Guru-guru SMA/K Se-Kabupaten Sidoarjo. *Kanigara Vol. I No. 2 (2021) | 84-95.*
- USAID. (2013). Pembelajaran Literasi Kelas Awal di LPTK. USAID Prioritas.
- Wainwright, Gordon. (2007). How to Read Faster and Recall More. How to Book: 37.
- Yasin, A., & Setyowati, E. (2021). Aplikasi Padlet untuk Menunjang Pembelajaran Interaktif. Kumparan. <https://kumparan.com>